

**GAYA KOMUNIKASI DA'I PADA MAJELIS TAKLIM  
NURUT TAQWA PAROPO MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**HASAN**

**NIM: 105271102516**

29/01/2021

1 cap  
Smb. Alumni

R/0083/KP/21 CD

HAS

g'

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/ 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4 fax/Tel. (0411) 866 972 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Hasan, NIM. 105271102516 yang berjudul “Gaya Komunikasi Da’i Pada Majelis Taklim Nurul Taqwa Paropo Makassar” telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi’ul Awal 1442 H / 02 November 2020 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awal 1442 H  
02 November 2020 M

**Dewan Penguji :**

- |            |                                      |         |
|------------|--------------------------------------|---------|
| Ketua      | : Dr. Abbas, Lc., MA                 | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I  | (.....) |
| Penguji    | :                                    | (.....) |
|            | 1. Dr. Abbas, Lc., MA                | (.....) |
|            | 2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I | (.....) |
|            | 3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I    | (.....) |
|            | 4. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag        | (.....) |

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar



*[Handwritten Signature]*

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4 fax/Tel. (0411) 866 972 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal : Senin, 02 November 2020 M / 13 Rabi'ul Awal 1442 H. Tempat : Gedung Mahad Al Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara

Nama : **HASAN**  
NIM : **105 271102516**  
Judul Skripsi : **GAYA KOMUNIKASI DA'I PADA MAJELIS TAKLIM NURUL TAQWA PAROPO MAKASSAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN : 0931126249

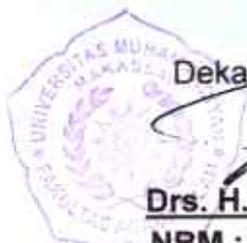
Sekretaris

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**  
NIDN : 0917106101

**Dewan Penguji:**

1. Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I (.....)
3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I (.....)
4. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hasan  
NIM : 105271102516  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H  
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



**HASAN**  
**NIM : 105271102516**

## ABSTRAK

**HASAN. 105271102516. 2020.** *Gaya Komunikasi Da'i pada Majelis Taklim Nurut Taqwa Paropo Makassar.* Dibimbing oleh Sudir Koadhi dan Abdul Fattah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya komunikasi da'i yang digunakan ustadz di Majelis taklim Nurut Taqwa Paropo Makassar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua teori, teori implisit perspektif komunikasi lisan dalam kelompok oleh Goldberg Larsson dan teori pendukung yakni teori dramatism oleh Kenneth Burke.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif, Sumber data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik analisa data yang menggunakan tahap reduksi, display (penyajian data) dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga dari enam tipe gaya komunikasi, dapat diketahui bahwa tiga tipe gaya komunikasi da'i yang cenderung digunakan da'i pada Majelis taklim Nurut Taqwa Paropo Makassar, yaitu tipe gaya komunikasi *the equalitarian style*, *the structuring style* dan *the dynamis style*.

**Kata Kunci:** *Gaya Komunikasi, Komunikasi Dakwah, Komunikasi Kelompok*

mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Makassar atas didikan ilmu yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan program perkuliahan Strata Satu (S1).
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya dan masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan baik isi dan tata bahasanya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Makassar, 25 Oktober 2020 M  
Penulis,

**Hasan**

NIM: 105271102516

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Dakwah dan Komunikasi .....	10
B. Gaya Lisan .....	14
C. Teori Implisit dalam Perspektif Komunikasi Lisan tentang Kelompok .....	21
D. Majelis Taklim .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	27
C. Fokus Penelitian .....	28
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	28
E. Sumber Data .....	30
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33

H. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Gaya Komunikasi Dakwah Da'i di Majelis Taklim Nurut Taqwa Paropo Makassar .....	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menyampaikan Dakwah di Majelis Taklim Nurut Taqwa Paropo .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia diciptakan, kegiatan komunikasi tidak terlepas dari aktivitas manusia itu sendiri. Untuk terus dapat melangsungkan hidupnya, manusia harus saling berinteraksi dengan manusia lainnya melalui komunikasi. Komunikasi merupakan proses memberi dan menerima informasi dari satu pihak ke pihak lain. Menurut Effendy, komunikasi adalah pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok kepada yang lain, terutama dengan menggunakan simbol. Melalui komunikasi kita dapat melakukan pertukaran informasi, ide, sikap dan pikiran. Komunikasi juga dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perubahan.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide dan gagasan) dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi keduanya. Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu menggunakan komunikasi nonverbal. Dalam

---

<sup>1</sup> Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT.Ramaja Rosdakarya), hal.181

berkomunikasi seseorang tidak lepas dari gaya komunikasinya, gaya komunikasi dapat dilihat dari bagaimana seorang komunikator menggunakan bahasa, pemilihan kata, penyampaian sumber pesan, dan menggunakan bahasa tubuhnya. Dalam hal ini komunikasi yang baik dapat mempengaruhi citra diri seseorang.

Komunikasi juga dapat dilakukan dalam kegiatan keagamaan. Salah satu kegiatan komunikasi yang biasa dilakukan ialah dakwah. Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang khas juga memenuhi beberapa komponen komunikasi yaitu adanya ide-ide pesan (*message*), *mubaligh* (komunikator) media, serta adanya komunikan (penerima pesan). Sementara, dalam pengertiannya. Dakwah sendiri berartikan ajakan, atau disebut sebagai kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah.

Komunikasi dakwah ini sendiri diartikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai ke islamian dari komunikator kepada komunikan (*audiens*). Yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan keagamaan yang dikomunikasikan kepada objek dakwah.

Proses komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya yaitu :

1. Proses penyampaian pesan dari komunikator (ustadz) sebagai sumber untuk menyampaikan pesanya.

2. Pesan (*Message*) berupa ide, gagasan dan materi keislaman atau ajaran yang disampaikan komunikator.
3. Media (*channel*) Sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator dalam berdakwah.
4. Komunikan atau mad'u (*receiver*) merupakan pihak yang menerima pesan.
5. Efek (*effect*) yaitu dampak yang diharapkan berupa iman, amal saleh dan takwa sebagai hasil.

Sementara, menurut A. Markarma, komunikasi dakwah efektif penting supaya timbul pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, dan pengalaman beragama sebagaimana yang diharapkan tanpa ada paksaan dan tekanan apapun.

Dalam hal ini untuk mencapai efektifitas yang diinginkan, seorang usadz diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dalam menjalankan komunikasi dakwah misalnya, kemampuan komunikasi dalam mempengaruhi audiens (mad'u). Selain itu, dibutuhkannya kemampuan berbahasa yang jelas dan pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat atau perkembangan yang sedang terjadi. Seorang pendakwah juga diharapkan lebih responsif terhadap perkembangan yang terjadi dilingkungannya. Hal ini diperlukan agar pesan yang disampaikan kepada audiens diterima dan dipahami. Sehingga apa yang disampaikan dapat dilakukan oleh komunikan dan memberikan efek yang diharapkan.

Sementara itu Dakwah dibagi menjadi yaitu Dakwah Fardiah, Dakwah Ammah,. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada Dakwah Ammah karena Dakwah Ammah adalah Dakwah yang disampaikan melalui lisan yaitu ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah, hal ini sesuai dengan tujuan peneliti meneliti gaya komunikasi dakwah ustadz di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar ini. Maka dalam hal ini, ustadz merupakan komunikator dalam komunikasi dakwah.

Dalam menjalankan komunikasi dakwah, Da'i akan memberikan pengaruh yang besar kepada audiensnya. Dalam penelitian ini, gaya komunikasi Dakwah yang digunakan para Da'i lebih menggunakan teknik komunikasi persuasif. Persuasif adalah efek umum dari komunikasi persuasif yang terletak pada dorongan supaya setiap personal berpikir dalam dua segi yaitu pendapatnya sendiri dan pendapat baru yang diajukan oleh orang lain. Komunikasi *persuasif* sama halnya dengan retorika yaitu kemampuan seseorang pembicara atau komunikator untuk membujuk khalayak nya harus mempertimbangkan Logika (*logos*), emosi (*pathos*), dan etika atau kredibilitas (*ethos*).

Komunikasi kelompok antara Da'i dan anggota yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses penyampaian pesan/informasi dari ustadz mengenai gaya komunikasi yang digunakan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens, sehingga

komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif. Da'i harus menerapkan komunikasi yang efektif, yaitu dengan mempertimbangkan bahwa komunikasi akan disampaikan kepada anggota majelis ta'lim akan mengalami perubahan fungsi kehidupan baik mental dan sosial. Oleh karena itu Da'i harus memperhitungkan kondisi dan situasi komunikasi yang dihadapi, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh komunikasi. Berhubungan dengan pelaksanaan komunikasi antara ustadz dan anggota majelis ta'lim komunikasi kelompoklah yang lebih berperan sebagai proses komunikasi.

Keberhasilan komunikasi terlihat dari terciptanya hubungan yang harmonis antar anggota Majelis Taklim dalam suatu pengajian, selain memberikan informasi mengenai ajaran Islam Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar juga memberikan dampak positif yakni terciptanya keharmonisan dan kerukunan antar umat Islam, akan tetapi melihat kenyataannya sifat-sifat buruk masih terjadi yang secara tidak sadar dilakukan oleh anggota majelis ta'lim itu sendiri.

Untuk itu perlu adanya pembinaan dan gaya komunikasi dakwah yang baik dari Da'i mengenai pengetahuan tentang syaria Islam dan bertujuan membangun karakter setiap anggotanya agar memiliki kepribadian yang baik untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia

dengan Allah swt. serta melatih mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar adalah salah satu komunitas pengajian muslim yang berada di kota Makassar, merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang bergerak dalam bidang ilmu agama dan sosial. Pengajian tersebut diselenggarakan secara berkala dan teratur diikuti oleh jama'ah yang banyak diminati terutama oleh kalangan ibu rumah tangga, sehingga cukup berkembang dengan baik di kota Makassar. Namun Komunitas Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo kota Makassar ini focus kegiatannya adalah mengajarkan ilmu agama atau dakwah kepada seluruh anggota Majelis Taklim. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa piala penghargaan yang telah mereka peroleh. Pada kegiatan pengajian rutin atau istighasah diikuti oleh para Jamaah Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar. Selain itu peneliti melihat anggota majelis ta'lim Nuruttaqwa Paropo Makassar di kecamatan ini sangat rutin untuk mengikuti pengajian yang diselenggarakan. Oleh karena itu, fokus penelitian kali ini adalah Majelis Taklim Nuruttaqwa di Paropo Makassar.

Peran komunikasi dakwah Majelis Taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam rangka pembinaan umat Islam dengan cara dakwah yang disampaikan oleh da'i sebagai *komunikator* dan *jama'ah* atau *mad'u* sebagai komunikan, agar dapat memahami dan

mempelajari agama Islam yang turut membangun keimanan dan ketakwaan serta melatih amal saleh dikalangan umat Islam.

Seperti yang telah dijelaskan, komunikasi juga harus mengikuti selera masyarakat yang selalu mengalami perubahan konteksnya. Dalam hal ini bagaimana gaya komunikasi para da'i dalam penyampaian ceramah atau pidatonya dapat diterima dan diamalkan oleh jama'ahnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya komunikasi antara da'i dengan jama'ahnya. Melalui gaya komunikasi dakwah yang baik agar pesan dakwah disampaikan secara efektif kepada komunikan, maka hal demikian menjadi perhatian penulis pada sosok para da'i yang selalu menyampaikan dakwahnya di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar.

Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti dengan menganalisis gaya komunikasi da'i dalam berdakwah melalui wawancara dengan beberapa da'i dan Jama'ah yang ada di Majelis Taklim Paropo Makassar serta mengamati proses gaya komunikasi da'i secara langsung, dan itulah beberapa yang dapat dijadikan penulis sebagai alasan atau landasan, mengapag topik ini diangkat dan dijadikan sebuah penelitian dan karya ilmiah yang berjudul "Gaya Komunikasi Da'i di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar (Studi Pada Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar)."

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini rumusan permasalahannya adalah :

1. Bagaimana Gaya Komunikasi Da'i pada Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar?
2. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menyampaikan Dakwah?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi da'i pada Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menyampaikan dakwah

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi pada disiplin Ilmu Komunikasi untuk pengembangan penelitian mengenai komunikasi dakwah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi acuan bagi pengurus Majelis Taklim untuk mengevaluasi kegiatan Majelis Taklim, sehingga menjadi semakin baik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para da'i membuat gaya komunikasi yang efektif dalam berdakwah.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Dakwah dan Komunikasi

#### 1. Defenisi Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah yaitu proses penyampaian dan informasi Islam untuk mempengaruhi komunikan (*mad'u*) agar dapat mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran ajaran agama Islam. Komunikasi dakwah juga sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Ditinjau dari segi bahasa "Da'wah" berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da'i atau ustadz dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*. Ilmu dakwah adalah ilmu yang berisi cara-cara dan tuntunan untuk menarik orang lain supaya menganut, menyetujui, mengikuti, atau melaksanakan suatu ideologi, paham, agama atau pendapat. Orang yang

menyampaikan Dakwah disebut Ustadz atau Da'i dan yang menjadi objeknya disebut *Mad'u* atau *Jama'ah*<sup>2</sup>.

## 2. Proses Komunikasi Dakwah

Proses komunikasi dakwah berlangsung sesuai dengan proses komunikasi dimulai dari komunikator (Da'i) hingga feedback atau respon komunikan (mad'u objek dakwah). aktivitas dakwah dimulai dari adanya seorang komunikator (sender, pengirim pesan, Da'i). Komunikator dakwah memilih dan memilah ide berupa materi dakwah (encoding), lalu diolah menjadi pesan dakwah (message). Pesan itu disampaikan itu disampaikan dengan sarana (media) yang tersedia untuk diterima komunikan (receiver, penerima pesan, objek dakwah). Komunikan menerjemahkan atau memahami simbol-simbol pesan dakwah itu (decoding) lalu memberi umpan balik (feedback) atau meresponya.

## 3. Macam-Macam Ilmu Dakwah

- a. Dakwah *Fardiah*, yaitu metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas.
- b. Dakwah *Ammah*, yaitu metode dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditunjukkan kepada orang

---

<sup>2</sup> Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada), hal.317.

banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahal ayat 125:

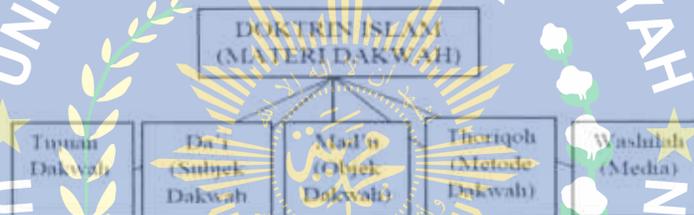
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلْسِنَةٍ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

#### 4. Unsur-Unsur Dakwah

Gambar 2. Interaksi Unsur-unsur Dakwah



##### a. Materi Dakwah (*maaddah al-Dakwah*)

Materi Dakwah (*maaddah al-Dakwah*) yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak. Kesemua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah Saw. Hasil *ijtihad* ulama dan sejarah peradaban islam.

##### b. Tujuan Dakwah (*Maqashid al-Dakwah*)

Tujuan Dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu agar manusia

mematuhi ajaran Allah dan Rasul-nya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah atau harmonis (*Khairu al-Ussrah*), komunitas yang tangguh (*khoiru al-jama'ah*), masyarakat madani atau *civil society* (*Khairu al-Ummah*) dan pada akhirnya membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khoiru al-baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Qur'an dalam surat Al-a'raf (7) ayat 96 yaitu: "*Baldatun thoyibatun wa robbun ghofur*".

c. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Subjek Dakwah yaitu Orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan Dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

d. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek Dakwah adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak kejalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada yang beprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, eksekutif, karyawan dan lainya.

e. Metode Dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*)

Metode Dakwah yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya.

f. Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*)

Media Dakwah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik bentuk lisan maupun tulisan. Diantara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para da'i saat ini adalah Tv, Radio, Surat kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, bulletin<sup>3</sup>

## B. Gaya Komunikasi

### 1. Defenisi Gaya Komunikasi

Menurut Aristoteles, gaya (*style*) yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu. Aristoteles membahas mengenai pemilihan kata, penggunaan perumpamaan dan kepastian kata, ia percaya bahwa setiap jenis retorika memiliki gayanya masing-masing. Dalam *kanon retorika* gaya yaitu yang mencakup penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide-ide di dalam sebuah pidato<sup>4</sup>.

<sup>3</sup> Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada), hal.8-9

<sup>4</sup> West Richard, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, ( Jakarta : Salemba Humanika), hal 280.

Perbedaan gaya komunikasi antara orang yang satu dengan yang lain dapat berupa perbedaan ciri-ciri model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi dalam berkomunikasi dan tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi.

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*). Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*s).

## 2. Tipe-Tipe Gaya Komunikasi

Menurut Rohim, tipe-tipe gaya komunikasi terbagi sebagai berikut:

### a. *The Controlling Style*

*The Controlling Style* adalah gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu

<sup>5</sup> Rohim, H. Syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta), hal 246.

<sup>6</sup> Ibid.

kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communicators*. Pihak-pihak yang memakai *controlling style of communication* ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya untuk berbagi pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian terhadap umpan balik. Kecuali jika umpan balik atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha menjual gagasan agar dibicarakan bersama, namun lebih kepada orang lain apa yang dilakukannya.

b. *The Equalitarian Style*

*The Equalitarian Style* adalah gaya komunikasi yang didasarkan pada aspek landasan kesamaan. Kesamaan itu ditandai dengan arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan yang berlangsung secara dua arah (*two way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini tindakan komunikasi dilakukan secara terbuka dimana setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam suasana yang *relaks*, santai dan informal. Dengan demikian memungkinkan setiap anggota mencapai

kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain. Baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja.

*The Equalitarian Style* ini akan lebih memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini memungkinkan secara efektif dalam proses pemeliharaan empati dan kerja sama, khususnya dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan yang cukup kompleks dan heterogen. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindakan berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

c. *The Structuring Style*

*The Structuring Style* adalah merupakan gaya komunikasi yang secara terstruktur memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, pembagian *job description* dan penjadwalan tugas dan pekerjaan dalam struktur organisasi. Pengirim pesan dalam gaya komunikasi ini memungkinkan memberi perhatian lebih kepada keinginan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi

tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan *prosedur* yang berlaku dalam organisasi tersebut.

d. *The Dynamic Style*

*The Dynamic Style* adalah gaya komunikasi yang dinamis dan memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan pekerjaan berorientasi pada tindakan. *The Dynamic Style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun *supervisor* yang membawahi para wiraniaga (*salesmen* atau *seleswoman*). Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja atau karyawan untuk bekerja lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalanyang bersifat kritis.

e. *The Relinquishing Style*

*The Relinquishing Style* adalah gaya komunikasi yang lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain. Gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan (*sender*) sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankanya

f. *The Withdrawal Style*

*The Withdrawal Style* adalah gaya komunikasi yang biasa digunakan antar pribadi seseorang. Namun, gaya komunikasi ini sulit untuk dihadapi dan dipahami. Oleh karena itu, tidak ada yang memakai gaya komunikasi ini. Alasannya, gaya komunikasi seperti ini akan mempengaruhi dan akan mengambat efektivitas dalam konteks organisasi

3. Komunikasi verbal dan Nonverbal

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran gagasan atau maksud mereka menyampaikan fakta, data dan informasi. Hanya bahasa yang mampu mengungkapkan pemikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa baik yang konkret ataupun yang abstrak, yang terjadi masa kini, masa lalu dan masa yang akan datang<sup>7</sup>.

Pesan merupakan salah satu unsur penting dalam proses komunikasi, dalam konteks penelitian ini unsur pesan dan gaya komunikasi menjadi fokus dalam penelitian, dimana penelitian ini membahas pesan-pesan dan gaya

<sup>7</sup> Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), hal 190

komunikasi yang di sampaikan oleh ustadz dalam setiap kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar. Gaya komunikasi juga meliputi komunikasi verbal dalam setiap proses komunikasi agar jama'ah (komunikan) dapat mengerti apa yang disampaikan oleh ustadz (*komunikator*).

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi. Dan bukan merupakan bahasa, melainkan isyarat dengan anggota tubuh antara lain kepala, bibir, tatapan mata, isyarat wajah, isyarat tangan, jari dan lambang lain berupa gambar atau ilustrasi, serta penampilan fisik dan penggunaan objek berupa cara berpakaian, berdandan akan memberikan informasi tertentu tentang tingkat dan status seseorang. Komunikasi nonverbal akan selalu ada dalam setiap proses berkomunikasi, karena pada dasarnya komunikasi lambang nonverbal sendiri berfungsi dengan salah satu 3 cara berikut, yakni menggantikan, menguatkan, atau menentang pesan verbal<sup>8</sup>.

<sup>8</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT.Ramaja Rosdakarya), hal. 181.

<sup>9</sup> Stewart, Sylvia Moss, (*Human Communication (Prinsip-prinsip dasar, Pengantar:Dr. Dedy Mulyana,M.A)*), Bandung: PT Remaja Rosadakarya, hal 141.

<sup>10</sup> Ibid

### C. Teori Implisit dalam Perspektif Komunikasi Lisan tentang Kelompok

Menurut Goldberg dan Larson dalam Rohim, menyebutkan beberapa asumsi teoritis utama yang implisit dalam perspektif komunikasi lisan mengenai kelompok yaitu :

- a. Komunikasi kelompok dapat dilihat sebagai proses dimana penilaian dibentuk dan diungkapkan. Hal ini dimaksudkan bahwa kelompok-kelompok hanya bertemu untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau merumuskan penilaian
- b. Penilaian-penilaian dalam komunikasi kelompok dirumuskan dan dinyatakan melalui suatu proses yang terdiri dari bagian yang dianggap secara konsisten. Proses-proses tersebut diantaranya yaitu :
  1. Mengidentifikasi keadaan-keadaan akhir
  2. Mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan keadaan akhir.
  3. Pemusatan sumber-sumber untuk menangani isu-isu yang ada
  4. Membuat penilaian menjadi eksplisit, karena komunikasi kelompok menjadi fungsi dasar dalam membuat penilaian menjadi eksplisit
- c. Komunikasi kelompok dapat menjadi fungsi penghubung (*Thinking function*) dari komunikasi lisan. Salah satu fungsi dasar dari komunikasi lisan adalah mengembangkan dan memelihara

hubungan antara individu dan lingkungannya. Fungsi penghubung ini dalam kaitanya dengan komunikasi kelompok merupakan proses dasar melalui individu-individu menetapkan hubungan untuk mereka sendiri pada dua tingkatan, yaitu tingkatan perorangan dan tingkatan tujuan<sup>11</sup>.

Teori pendukung dalam penelitian ini yaitu teori dramatism komunikasi Kenneth Burke. Dalam teori ini komunikator harus bertindak dan berperilaku seolah-olah sebagai aktor dalam sebuah drama. Dimana mereka mencoba mencapai audiens guna menerima pandangan-pandangan dari mereka tentang kehidupan nyata. Komunikator harus berupaya untuk mengenali dan mengidentifikasi kelompok audiens dengan berbagai cara untuk mendapatkan penerimaan masukan-masukannya<sup>12</sup>.

#### **D. Majelis Taklim**

##### **1. Defenisi Majelis Taklim**

Majelis Taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Taklim, Majelis artinya tempat dan Taklim artinya hal yang mengajar, hal yang melatih. Jadi yang dimaksud Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam. Majelis Taklim adalah Lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur diikuti oleh Jama'ah yang relatif banyak,

---

<sup>11</sup> H. Syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta, (Jakarta : PT. Rineka Cipta), hal.115

<sup>12</sup> Ibid

dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT<sup>13</sup>. Dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim adalah : Lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri. Waktu belajarnya berkala dan teratur, tidak secara rutin seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Pengikutnya disebut Jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau murid, hal ini didasarkan karena kehadiran Majelis Taklim tidak merupakan kewajiban sebagaimana kewajiban disekolah atau madrasah. Tujuannya Lebih khusus yakni langsung dikaitkan dengan masyarakat.

## 2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis Taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengajaran agama Islam di lingkungan masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi Jama'ahnya. Dengan Majelis Taklim itulah anggota masyarakat yang beragama Islam memiliki kesempatan untuk mengaji dan belajar agama islam serta menempa hidup mereka menuju kesempurnaan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Lebih terperinci Tutty Alawiyah AS merumuskan tujuan dari segi fungsi Majelis Taklim yaitu :

<sup>13</sup>Nurul, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Proyek Penerangan dan Dakwah Khutbah Agama Islam Propinsi Lampung), hal.5

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis Taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya<sup>14</sup>.

Berdasarkan uraian tentang fungsi Majelis Taklim tersebut diatas maka jelaslah bahwa Majelis Taklim memiliki fungsi yang sangat penting, dalam rangka pembinaan umat Islam agar dapat memahami dan memperelajari agama Islam yang turut membentuk watak dan keimanan serta melatih amal shaleh dikalangan umat Islam. Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dalam memperkuat wacana dan pengalaman ajaran islam perlu menyesuaikan dan mengikuti perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan melakukan proses pemberdayaan personal, kelembagaan dan pranata sosial.

### 3. Majelis Taklim sebagai Komunikasi Kelompok

Majelis Taklim sebagai sarana dakwah, merupakan sarana yang baik untuk mengembangkan dan menyebarluaskan agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan mitra dakwah yang ada pada

---

<sup>14</sup> Tutty, Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan), hal.78

suatu tempat. Majelis Taklim sering diartikan sebagai kelompok atau komunitas, dalam hal ini Majelis Taklim berkaitan dengan dakwah fiah. Dakwah fiah juga disebut sebagai dakwah kelompok dapat diidentikan dengan komunikasi kelompok. Majelis Taklim sendiri terdapat berbagai pola komunikasi yang diterapkan demi terciptanya efektifitas komunikasi dan dakwah dalam suatu kegiatan kelompok.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif memiliki kelebihan dibanding metode lainya, yakni adanya *fleksibilitas* yang tinggi bagi peneliti ketika menntukan langkah-langkah penelitian. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada keseluruhan aktifitas, didalam penelitian kualitatif lebih mudah menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks. Analisis *kualitatif* bersifat *induktif* yang lebih mengedepankan pada penemuan-penemuan yang bersifat multi dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif mementingkan proses dari poada output dan dimungkinkan bahwa dengan proses akan terlihat hubungan-hubungan yang jelas dari objek yang sedang diteliti dan dapat memberikan pemaknaan yang utuh atau konsektual.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini berusaha memahami situasi, menafsirkan dan menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena keadaan objek yang terjadi di masyarakat, khususnya pada gaya komunikasi dakwah yang digunakan Da'i pada Majelis Taklim.

## B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Majelis Taklim nuruttaqwa paropo yang beralamat di jalan Abdullah Dg Sirua, Paropo 1 No 14 Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Definisi konseptual adalah pemikiran dari konsep yang digunakan sehingga akan memudahkan penulis untuk mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan.

### 1. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi *bil-lisan* yang digunakan oleh ustadz meliputi pemilihan bahasa, pemilihan kata, teknik pengucapan dan penyampaian sumber pesan dalam komunikasi dakwah.

### 2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok Michael Burgoon dalam Effendi, mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota lainya secara tepat<sup>15</sup>. Komunikasi kelompok dapat terjadi dimana saja, termasuk proses komunikasi yang terjadi antara Da'i dan anggota Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar.

<sup>15</sup> Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung : PT.Ramaja Rosdakarya), hal.122

### 3. Da'i

Ustadz merupakan seorang juru dakwah atau guru sebagai pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Untuk memberikan ilmu kepada jama'ah, para da'i berpedoman pada buku yang telah ditetapkan oleh pengurus Majelis Taklim.

### 4. Anggota Majelis Taklim

Anggota merupakan yang masih aktif dalam kegiatan, telah mengikuti kegiatan lebih dari 3 tahun.

## C. Fokus Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian kualitatif sangat penting adanya fokus penelitian, karena fokus penelitian akan membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam memandu serta menjalankan suatu penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah pada gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang digunakan da'i pada Majelis Taklim yang meliputi pemilihan bahasa, pemilihan kata, teknik pengucapan dan penyampaian sumber pesan dakwah.

## D. Deskripsi Pakar Penelitian

### 1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Dalam menentukan subjek atau informan penelitian dibutuhkan

teknik yang sesuai agar informan yang diperoleh benar-benar informan yang sesuai dengan penelitian. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan teknik *Key person* (orang yang menjadi kunci). Teknik memperoleh subjek atau informan penelitian seperti itu digunakan karena peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun subjek atau informan penelitian sehingga peneliti membutuhkan *Key person* (orang yang menjadi kunci) untuk memulai melakukan wawancara atau observasi. *Key person* (orang yang menjadi kunci) ini adalah tokoh formal maupun tokoh informal. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini atau (*Key person*) adalah Da'i dan Anggota dalam setiap kegiatan pengajian yang diadakan oleh Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar. Anggotanya sendiri berkisar 40 jamaah. Sementara, unit penelitian dilakukan di Lingkungan Paropo Makassar. Untuk Da'i sendiri menggunakan 2 Da'i sebagai subjek penelitian.

## 2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif yaitu apa yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitiannya. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang digunakan oleh para Da'i di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar meliputi pada hal-hal berikut yaitu: Bahasa verbal, Pemilihan kata, pemilihan bahasa, teknik pengucapan dan penyampaian pesan dakwah.

## E. Sumber Data

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena orang yang akan dijadikan informan dapat memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tema penelitian<sup>16</sup>.

Untuk menentukan informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama intensif menyatu dengan satu kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian, dan hal ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat dengan secara penuh, serata aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif lugu dalam memberikan informasi.

Langkah awal untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah dengan menentukan terlebih dahulu informan penelitian. Sebelum

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, hal.221

menentukan informan penelitian, teknik pemilihan informan adalah dengan teknik purposive (disengaja). Dalam metode penelitian teknik purposive bersifat tidak acak, subjek dipilih berdasarkan pertimbangan- pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah :

- a. Ustadz adalah individu yang mempunyai tugas sebagai pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan dakwah.
- b. Informan mengetahui karakteristik anggota Majelis Taklim yang masih sangat aktif dalam kegiatan, yang banyak mengetahui kegiatan komunikasi dakwah ustadz.

Berdasarkan kriteria tersebut penentuan informan dalam penelitian ini adalah Da'i Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar berjumlah 2 orang. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu anggota Majelis Taklim yang sudah lama tergabung dalam kelompok pengajian lebih dari empat tahun terhitung dari terbentuknya Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar yang berjumlah 4 (empat) informan sebagai informan tambahan.

Alasan peneliti membuat batasan atau segmentasi masa aktif mengikuti pengajian lebih dari empat tahun terhitung dari terbentuknya Majelis Taklim, karena masing-masing informan dianggap lebih mengetahui perkembangan selama mengikuti kegiatan pengajian rutin di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar, sehingga peneliti

dapat mengumpulkan data lebih banyak dan tepat. Jumlah informan dalam penelitian kali ini 2 ustadz dan 4 anggota Majelis Taklim.

#### F. Instrumen Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 kategori yaitu :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan secara langsung melalui wawancara ataupun dari proses pengamatan yakni berupa rekaman audio dari percakapan yakni berupa rekaman audio visual dari percakapan, hasil wawancara ustadz dan hasil observasi, pada setiap kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Da'i yang diadakan di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar.

Teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan Da'i dan anggota Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehubungan dengan pertanyaan penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua selain data lapangan secara tidak langsung atau melalui media perantara yang berupa arsip atau dokumen, yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data yang dimaksud seperti yang terdapat didalam buku, dokumen atau foto-foto yang di dapat langsung dari Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar .

### G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Data Primer

##### a. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan atau Observasi sangat penting dilakukan karena peneliti dapat mengenal lingkungan dan objek penelitian secara langsung dan melihat bagaimana proses tersebut terjadi sehingga pengamatan yang dilakukan menghasilkan data lebih faktual berkaitan dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar . yang akan dilakukan pada awal bulan maret 2018 hingga akhir juni 2018. Dengan

maksimal 3 jam dengan 6 kali observasi lapangan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari kejadian atau beberapa kegiatan ceramah yang dilaksanakan pada setiap pengajian, yang berkaitan dengan proses gaya komunikasi dakwah bil-lisan yang digunakan ustadz di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar.

b. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan atau ustadz dan anggota di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar, yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mencatat hasil wawancara, merekam dalam bentuk suara atau audio, wawancara dilakukan berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehubungan dengan pertanyaan penelitian. Wawancara ini dilakukan beberapa kali dengan tujuh informan sesuai keperluan peneliti berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang dijelajahi. Dalam penelitian ini penulis telah mewawancarai ustadz yang sudah terpilih menjadi informan. Wawancara yang telah penulis lakukan dengan 2 informan yang berkompetensi dan berkaitan langsung, dengan kegiatan

komunikasi dakwah di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar.

## 2. Data Sekunder

### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang berasal dari buku, refrensi, atau informasi lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis literatur serta bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Penulis mengumpulkan data-data dari literatur yang relevan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian peneliti memasukan tinjauan tentang komunikasi kelompok maupun menggunakan buku-buku komunikasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai media atau alat sekaligus data pendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena dapat merekam kegiatan pada saat proses wawancara dan proses gaya komunikasi ustadz yang dilakukan di Masjid-masjid, dalam setiap kegiatan pengajian yang diselenggarakan Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar. Catatan keaktifan ustadz, anggota dan lain-lain yang termasuk dengan masalah penelitian menyangkut Majelis Taklim

Nuruttaqwa Paropo Makassar. Peneliti juga menggunakan arsip dokumen atau data yang dimiliki Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar . pada tahun 2018.

#### H. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data adalah sebuah proses pencarian dan penyusunan data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, rekaman catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan membuat struktur data ke sintesis, menyusun ke dalam pola-pola, memilih hanya data yang penting dan kemudian data yang didapat dipelajari serta membuat kesimpulannya agar mudah dipahami. Proses analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

##### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan langkah awal dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan lapangan di beberapa kegiatan Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar. Kemudian, peneliti membuat daftar pertanyaan berdasarkan beberapa kategori hal yang ingin diketahui peneliti tentang gaya Komunikasi dakwah ustadz yang tercantum dalam kurang lebih

15 pertanyaan sebagai pedoman proses wawancara dengan informan terkait pada penelitian, dimana langkah ini disertakan dengan rekaman audio visual dan beberapa foto-foto kegiatan. Setelah pengumpulan data dilakukan, peneliti telah mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan lapangan (*field note*). Data-Data tersebut selanjutnya diseleksi sehingga muncul data relevan dengan fokus yang telah ditentukan.

## 2. Penyajian data (*Display*)

Pada tahap ini dilakukan dengan membentuk sebuah tabel hasil wawancara dengan beberapa informan yang didapatkan peneliti. Penyajian ini digunakan dalam bentuk teks naratif. Guna meminimalisir banyaknya data yang diambil, peneliti kemudian menyusun data yang diperoleh secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang ingin peneliti ketahui yaitu tentang gaya komunikasi dakwah yang dipakai oleh ustadz fokus pada beberapa kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Nurulitaqwa Paropo Makassar.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah terakhir dari proses analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti telah melakukan perbandingan antara pengamatan yang terjadi di lapangan dengan jawaban informan dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti, sehingga terdapat kebenaran yang sesuai

data hasil wawancara dan observasi. Setelah melakukan perbandingan, maka peneliti kemudian melaporkan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif atau penjabaran.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar

Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar adalah salah satu komunitas pengajian di Kelurahan Paropo yang bergerak dalam Bidang ilmu agama dan sosial. Namun Komunitas Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar ini fokus kegiatannya dalam mengajarkan ilmu agama atau dakwah kepada seluruh anggota Majelis Taklim.

##### 2. Sejarah Singkat Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar

Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar didirikan Pada Tahun 1990 di Masjid Nurut Taqwa Paropo, pendirinya adalah Ust H Sangkala Salim bersama dengan ibu ibu warga masyarakat kelurahan Paropo diantaranya ibu Dra Hj Munadirah Rahman, Dra Hj Sania Paweroi, Hj Sudarmi Bahtiar, Hj Nujuriah, Nurhayati, Jumatiah dsb. Nama Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar di ambil dari nama masjid yaitu Masjid Nuruttaqwa.

Pada periode awal terbentuknya Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo di ketuai oleh ibu Dra Hj Munadirah Rahman yang berjalan selama 5 tahun, kemudian fakum tidak ada kegiatan sama sekali di tahun 1995 sampai tahun 1999, ditahun 2000 Dra Hj Munadirah

bersama dengan sebahagian ibu ibu kembali mengaktifkan kegiatan di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo sampai tahun 2005, kemudian kembali tidak ada kegiatan sampai tahun 2012, ditahun 2013 Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo beralih kepengurusan, Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo diketuai oleh ibu Nurindah Sari, S.Pd dan mencoba mengaktifkan kembali kegiatannya dan Alhamdulillah kepengurusan dan kegiatan di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo periode itu berjalan sampai tahun 2016 dan berganti kepengurusan sampai sekarang yang diketuai oleh ibu Wattini Hasan, S.Pd.I yang Alhamdulillah program kegiatan di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo semakin bertambah dan berjalan lancar.

Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo menggelar pengajian di Masjid Nuruttaqwa Paropo, yang setiap pengajian menghadirkan Ustadz-Ustadz seperti :

- a. Ustadz KH Sangkala salim
- b. Rahmatullah, S.Pd.I
- c. Ustad H Abd Kadir Dg Sikki
- d. Ustadzah Dra Hj Mursyidah Wahab, MA
- e. Ustad Firdaus Malie, S. sos.I
- f. Dr Fatmawati Hilal, M.Ag

dll

Ibu Wattini Hasan Spd.I sebagai ketua Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar menghadirkan ustadz dan ustadzah

untuk mengisi setiap acara bulanan di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar dengan banyak menjelaskan tentang peranan seorang perempuan, karena perempuan berperan penting dalam pembentukan karakter anak (Madrosatul Ula).

Dengan memberikan pendidikan yang baik untuk perempuan itu berarti memberi peluang generasi penerus bangsa yang kuat secara fisik dan amanah secara psikis.

Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar merupakan salah satu wadah perempuan mencari ilmu, bersilaturahmi, dan berzikir bersama. Tujuan ini adalah untuk memberika pemahaman-pemahaman tentang agama islam di kalangan perempuan agar nantinya tercermin akhlaqul karimah dalam diri mereka, serta mampu mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negative lingkungan baik dari segi sosial maupun budaya ini terbukti adanya kegiatan yang tidak hanya mencakup tentang keagamaan tetapi masuk ke dalam bidang sosial dan budaya tentunya.

a. Profil singkat ketua Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar

Nama : Wattini Hasan.,S.Pd.I.

TTL : Ujung Pandang 07 November 1987

Alamat : Jalan Abd Dg Sirua Paropo II no 79 Makassar

Suami : Rahmatullah.,S.Pd.I.

Anak : Muh Abdullah Faqih, Muh Ali Al Ghazali, Nuru Aminah dan Ayra Zahra Istiqomah.

Aktivitas :

- Bendahara di Yayasan pendidikan Ar Rahman Ar Rahim SulSel Indonesia
- Ketua Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo
- Penyuluh Agama Islam di KUA Kec. Panakkukang
- Wakil Bendahara IKADY Kab Gowa
- Anggota Da'iyah Lembaga Dakwah Ar Rahman Ar Rahim

3. Visi dan Misi Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar

1. Visi Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan taqwa (IMTAQ) , berwawasan ilmu pengetahuan, yang berakhlak baik dan beramal sholeh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai dengan petunjuk Al- Qur'an dan hadist.
2. Misi - Meningkatkan motivasi, potensi anggota didalam kehidupan hariannya. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiyah) - Menghasilkan anggota yang beriman sebagai penyokong kegiatan organisasi Majelis Taklim.

4. Lokasi Sernetariat Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar

Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar mempunyai satu serketariat di lantai 2 Masjid Nuruttaqwa Paropo. Sereketariat ini

menjadi tempat para anggota untuk mengadakan pertemuan atau rapat yang berkaitan dengan agenda rutin pengajian.

5. Profil Ustadz Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar

Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar memiliki tiga Ustadz (pengajar) yaitu adalah sebagai berikut :

1. Nama : KH Sangkala Salim.

TTL : Makassar 13 September 1953

Alamat : Jln. Paropo I No 75 Kel Paropo Makassar

Riwayat Pendidikan Dakwah : Beliau adalah Pimpinan lembaga Dakwah Ukhuwatu Islamiyah Gowa (LDUI Gowa)

2. Nama : Rahmatullah., S.Pd.I

TTL : Makassar 26 Juli 1983

Alamat : Jln Paropo I No 79 Makassar

Riwayat Pendidikan : SD Inpres Batua I, SMP & SMA Yayasan Pendidikan Babusalam, S1 STAI YAPNAS Jene Ponto

Pendidikan Dakwah : LDUI Gowa, Ketua Lembaga Dakwah Ar Rahman Ar Rahim.

3. Nama : Dra Hj Mursyidah Wahab, MA

TTL : 8 Maret 1969

Alamat : Jln Paropo 2 Makassar

Beliau juga adalah ketua BKMT Kecamatan Panakkukang.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa dari segi tenaga pengajar Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo

Makassar adalah Para Ustas dan Ustazah yang sangat berkompoten di dalam berdakwah , maka dari itu tidak diragukan lagi bahwasanya Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar sangat serius dalam menjalankan misi dakwahnya.

#### 6. Kegiatan Rutin Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar

##### a. Proses Berjalanya Kegiatan Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar.

Salah satu fungsi dari Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar adalah sebagai tempat belajar, maka tujuan dari Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar adalah menambah ilmu, keyakinan agama serta menjadi tempat ibu-ibu belajar dari segala segi ilmu, dari itu Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar membuat program-program unggulan yang nantinya insya allah akan mendorong minat belajar ibu-ibu, dari kegiatan Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar di bagi dalam empat program pokok yaitu :

1. Keagamaan
2. Sosial
3. Seni dan Budaya
4. Enterpreneur

Contoh dari empat program Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar yaitu sebagai berikut:

##### b. Program Kegiatan Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar.

**Tabel. 1 Program Kegiatan Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar.**

No	Bidang Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Keagamaan	a. Pengajian Akbar b. Festival Kembang Telur c. Halal Bihalal d. Isra Mi'raj e. Buka Puasa Bersama f. Zikir Bersama g. Kunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam h. Sunatan Masal i. Ruqiyah	- 1 Bulan sekali - Satu Muharom - Menyesuaikan - 27 Rajab - Bulan Ramadhan Satu tahun sekali - Menyesuaikan - Setahun sekali - Menyesuaikan
2.	Sosial	a. Peringatan Hari Ibu b. Santunan Anak Yatim/Lansia/Jompo c. Pengobatan Gratis d. Jalan Sehat	- Setahun sekali - menyesuaikan - Menyesuaikan - Menyesuaikan
3.	Seni dan Budaya	a. lomba kasidah dan sholawat	- Menyesuaikan
4.	Enterpreneur	a. Pelatihan Membuat ketupat b. Pelatihan Bordir c. Pelatihan kue tradisional	- Menyesuaikan - Menyesuaikan - Menyesuaikan

Sumber : Dokumentasi Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo  
Makassar 2019

**Tabel 2. Program Kegiatan Dakwah dari Masjid ke Masjid  
Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar**

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Ceramah	25 menit
2	Zikir dan Doa	1 jam

Sumber : Dokumentasi Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo  
Makassar 2019

Kegiatan Tabligh Akbar Tiap 6 Bulan ini dalam prakteknya. Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar memberikan waktu kegiatan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. Program Kegiatan Tabligh Akbar Tiap tahun Majelis  
Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar**

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Zikir Bersama	10.00 WITA
2	Tausyiah	11.00 WITA
3	Isoma	12.00 WITA
4	Ceramah	13.00 WITA

Sumber : Dokumentasi Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo  
Makassar 2019

Kepada jama'ahnya, Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar juga tidak menyusun atau menerapkan kurikulum (rancangan) Taklim sebagai dasar pengajaran. Pengurus Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar biasanya hanya

menyerahkan pilihan materi kepada da'i (pengajar) tanpa konsep yang disusun oleh Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar terlebih dahulu karena materi menyesuaikan dengan konsumsi umat dan juga Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar memiliki buku panduan dan doa dan dzikir yang nantinya dibagikan secara free kepada jama'ah guna memudahkan proses berjalanya kegiatan kerohanian tersebut. Untuk menunjukan kekompakan jama'ahnya.

Menurut ibu Heri Siswati selaku sekretaris Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar, pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dakwah yakni adanya Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC), yaitu :

- a. Perencanaan (planning): yaitu merencanakan setiap kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim dengan sebaik-baiknya. Dalam merencanakan sebuah kegiatan, Majelis Taklim hendaknya mengetahui kemampuan yang dimilikinya, baik tenaga, biaya ataupun sarana atau fasilitas. Selain itu, perlu diperhatikan apakah sebuah kegiatan yang direncanakan tersebut benar-benar diperlukan untuk mencapai tujuan atau tidak.
- b. Pengorganisasian (organizing): yaitu mengatur atau mengorganisasikan semua tenaga, biaya dan sarana yang

dimiliki Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar. Termasuk di dalamnya adalah pembagian tugas antar pengurus, pengaturan tempat, pengaturan Taklim (pengajaran) dan pengaturan biaya (keuangan). Semua kegiatan hendaknya dikelola dan dikordinasikan secara baik guna mencapai tujuan bersama.

- c. Aksi atau tindakan (actuating): yaitu menyelenggarakan atau melaksanakan rencana-rencana kegiatan yang telah diepakati dalam tindakan nyata sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing. Pelaksanaan program dan kegiatan ini harus benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Karenanya, dibutuhkan semangat dan kemampuan pengurus agar program atau kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik dan sesuai keinginan dan tujuan semula. Memperhatikan unsur kesatuan (Unity) pendapat dan pemikiran serta factor hubungan (koherensi) antar anggota Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar dengan tetap menjaga hubungan hati.
- d. Pengawasan (controlling): yaitu mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan Majelis Taklim dan semua penggunaan dana dan sarana (fasilitas) untuk kemudian memperbaiki dan meningkatkan kemampuan lembaga Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar untuk mencapai tujuan secara

optimal. Dalam hal ini, Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar harus bisa mengawasi dan menilai jalannya sebuah kegiatan, untuk dikemudian di evaluasi hal-hal yang menyangkut keberhasilan, kegagalan, dan hambatan-hambatannya.

Menurut Dg Taming Pengurus Kesekretariatan Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar tersebut, dengan kondisi dan jumlah sarana yang dimiliki saat ini, Alhamdulillah sudah menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik pengajian atau kegiatan lainnya.

## **B. GAYA KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DI MAJELIS TAKLIM NURUTTAQWA PAROPO MAKASSAR.**

Dari hasil penelitian yang kami lakukan, gaya komunikasi Da'i yang sering dilakukan para da'i di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar ada tiga yaitu :

### **a. *The Equalitarian Style***

*The Equalitarian Style* ini akan lebih memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini memungkinkan secara efektif dalam proses pemeliharaan empati dan kerja sama, khususnya dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan yang cukup kompleks dan heterogen. Gaya komunikasi ini pula yang

menjamin berlangsungnya tindakan berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

b. *The Structuring Style*

*The Structuring Style* adalah merupakan gaya komunikasi yang secara terstruktur memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, pembagian job description dan penjadwalan tugas dan pekerjaan dalam struktur organisasi. Pengirim pesan dalam gaya komunikasi ini memungkinkan memberi perhatian lebih kepada keinginan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut

c. *The Dynamic Style*

*The Dynamic Style* adalah gaya komunikasi yang dinamis dan memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan pekerjaan berorientasi pada tindakan. *The Dynamic Style of communication* ini sering dipake oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawahi para wiraniaga (salesmen atau saleswoman). Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja atau karyawan untuk bekerja lebih cepat

dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalanyang bersifat kritis.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menyampaikan Dakwah di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo

#### a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung kelancaran proses kegiatan dakwah Islam di Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo, antara lain :

1. Kondisi sosial masyarakat dan kekeluargaan masih kental
2. Adanya ikatan dan dorongan kebersamaan untuk berkumpul, berupa arisan sebagai pengikat jamaah (disamping mengaji tujuan lain adalah untuk arisan)
3. Adanya kegiatan kegiatan lain yang dapat membangkitkan semangat jamaah untuk hadir dalam majelis taklim diantaranya latihan sholat, qosida, taddarus al, qur'an dll

#### b. Faktor Penghambat

Disamping faktor faktor yang mendukung diatas, ada pula faktor yang menghambat kelancaran dan keberhasilan kegiatan dakwah Islam di Majelis Taklim nuruttaqwa Paropo, antara lain :

1. Mayoritas anggota Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo adalah ibu ibu rumah tangga yang juga yang gemar membuat kue kue untuk dijual di pagi hari, jadi sewaktu acara pengajian yang

dilaksanakan sore harinya terkadang sudah banyak yang mengantuk disebabkan kecapean.

2. Dai/Muballiq yang memberikan tausiah tidak semua fasih berbahasa daerah makassar, sementara mayoritas jamaahnya, bukan tidak tahu berbahasa Indonesia akan tetapi lebih senang ketika menyampaikan materi ceramah dengan bahasa daerah, yaitu bahasa Makassar
3. Terlalu banyaknya kegiatan keagamaan yang sifatnya monoton sehingga akan terasa menjenuhkan, apalagi ketika materi yang disampaikan kurang mengenai dengan hal-hal yang sering di alami di masyarakat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan temuan data yang diolah dan analisa maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gaya komunikasi dakwah Da'i pada Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah khususnya bahasa Makassar. Penyampaian dengan bahasa yang baik mudah dipahami oleh audience jama'ah mad'u. Pemilihan kata menyesuaikan pesan yang disampaikan secara terstruktur kepada audiens. Sumber pesan yang dapat dipertanggungjawabkan dari Al-Qur'an dan hadist. Cara penyampaian menggunakan suara yang keras, santun dan ketegasan dalam memberikan hukum Islam. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti gaya komunikasi yang digunakan ustadz di Majelis Taklim dalam bentuk komunikasi kelompok.
2. Gaya komunikasi yang digunakan oleh da'i dan da'iyah cenderung menggunakan tipe gaya komunikasi The Equalitarian style yaitu gaya komunikasi yang didasarkan pada kesamaan ditandai dengan arus penyebaran pesan-pesan verbal, secara lisan yang berlangsung secara dua 127 arah (two way traffic of

communication). Dalam gaya komunikasi ini tindakan komunikasi dilakukan secara terbuka dimana setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam suasana rileks, santai dan informal. Sehingga tipe gaya komunikasi yang digunakan oleh da'i dan da'iyah yang lebih banyak disukai jama'ah atau mad'u. Tipe gaya komunikasi lainnya yang digunakan dalam penelitian yaitu The structuring style tipe gaya komunikasi ini merupakan gaya komunikasi yang secara terstruktur memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan, guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan. Dan tipe gaya komunikasi the dynamic style tipe gaya komunikasi ini mengacu pada penyampaian pesan secara santai guna mendorong dan memotivasi jama'ah agar melaksanakan perintah Allah SWT sesuai yang disampaikan oleh da'i.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai gaya komunikasi dakwah da'i di Majelis Taklim, maka saran yang peneliti berikan dengan kaitanya dengan penelitian sebagai berikut :

1. Diharapkan seorang komunikator dapat menyampaikan pesanya dengan baik, jelas, ringkas dan tidak berbelit-belit, supaya komunikasi (jama'ah, mad'u atau audience) lawan bicara dapat

menangkap pesan yang disampaikan sehingga terjalin komunikasi yang efektif dan tidak terkena gangguan (noise). Karena pemahaman yang dilakukan secara persuasif dan dilakukan terus menerus akan menimbulkan kesadaran dalam diri anggota Majelis Taklim sehingga tanpa mendapatkan pengawasan sekalipun, seorang anggota wajib melaksanakan tugas sesuai dengan pesan-pesan hukum Islam yang telah disampaikan oleh ustadz sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Seiring dengan perkembangan teknologi dan media komunikasi, diharapkan kepada pembina, ketua dan anggota kepengurusan Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo. Dapat memfasilitasi kegiatan dakwah da'i dengan menggunakan media visual dalam penyampaian gaya komunikasi dakwah kepada audiens, agar dapat memaksimalkan penyampaian tujuan dakwah tersebut.
3. Untuk pihak lain, pembaca yang juga ingin dan berniat meneliti mengenai gaya komunikasi dakwah da'i agar dapat mempertimbangkan faktor faktor lain yang belum diangkat oleh penelitian ini, agar lebih dikembangkan mengenai gaya komunikasi baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal.

## DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 190 hlm. 2011.

Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT.Ramaja Rosdakarya, 181 hlm. 2011.

Hasbullah. Muhammad, Majelis Taklim sebagai wadah pembangunan. Surabaya : PT Usaha Nasional. 1976.

Hasanudin, A.H. Retorika Dakwah dan Publisistik dalam kepemimpinan. Surabaya : PT Usaha Nasional. 1982.

Hikmat, DR. Mahi M. Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra. Yogyakarta :Graha Ilmu, 168 hlm. 2011.

Huda, Nurul. Pedoman Majelis Ta'lim. Proyek Penerangan dan Dakwah Khutbah Agama Islam Propinsi Lampung. 1992.

L.Tubbs, Stewart, Sylvia Moss. Human Communication (Prinsip-prinsip dasar, Pengantar. Dr. Deddy Mulyana, M.A. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 141 hlm. 2001.

Mulyana, Deddy. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 466 hlm. 2015.

Morissan. Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 212 hlm. 2009.

Rakhmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 318 hlm. 2015.

Rohim, H. Syaiful. Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 246 hlm. 2009.

,H. Syaiful. Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 241 hlm 129. 2016.

Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 317 hlm. 2011.

Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta. 334 hlm. 2010.

Tutty, Alawiyah. Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim. Bandung: Mizan. 1997.

West Richard, Turner Lynn H. Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Jakarta : Salemba Humanika. 280 hlm. 2010.



## RIWAYAT HIDUP

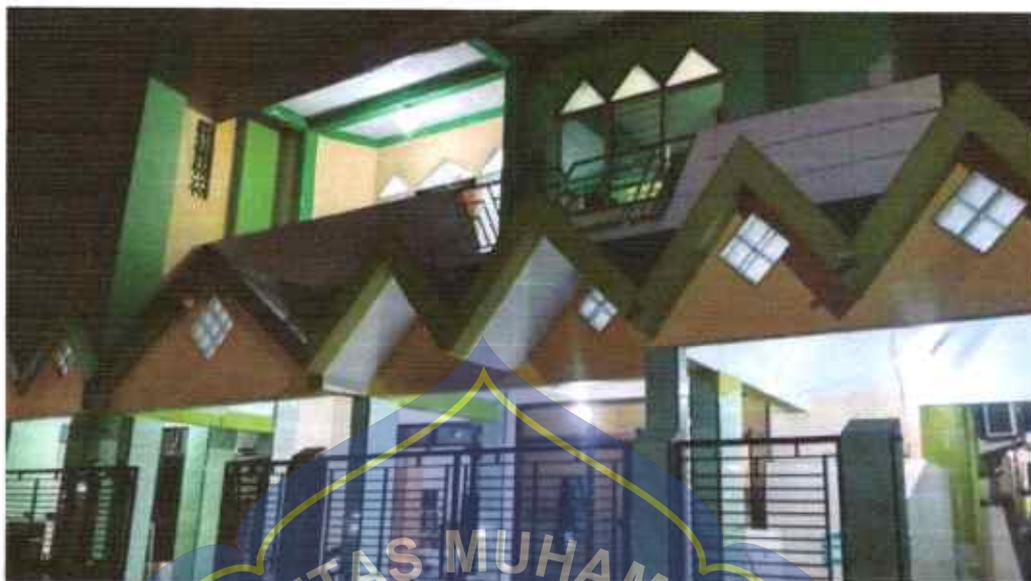


Hasan dilahirkan di Romang Polong pada tanggal 10 November 1954 dari ayah H. Kayyong Dg. Pabe dan ibu Hj. Hamida, dan penulis adalah anak kedua. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah SDN 3 Sungguminasa Gowa, lulus pada tahun 1967, kemudian SMP Negeri 1 Sungguminasa Gowa, lulus tahun 1970, kemudian penulis mengikuti Paket C Program Studi IPS pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2013 di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, (D2 Pendidikan Bahasa Arab Dan Studi Islam), kemudian melanjutkan pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar / Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan lulus pada tahun 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kegiatan bulanan Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo



Sekretariat Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo Makassar



Gambar pengurus dan anggota Majelis Taklim Nuruttaqwa Paropo